

MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KESENIAN DONGKREK MADIUN

Nur Wahyuning Sulistyowati^{1*}, Liana Vivin Wihartanti¹, Farida Styaningrum¹, Kelik Sussolaikah², Dewi Santika Risti¹, Intan Amalia Fadilah¹

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun

Article history

Received : 04-05-2022

Revised : 16-05-2022

Accepted : 14-08-2022

*Corresponding author

Nur Wahyuning Sulistyowati

Email: nurwahyu@unipma.ac.id

Abstrak

Kurangnya tingkat literasi keuangan (25%), literasi kesenian daerah (10%) pada usia dini, dan hambatan saat pemberian materi literasi keuangan dengan metode pembelajaran yang sesuai usia anak merupakan dasar dalam pelaksanaan pengabdian di PAUD Cendekia Kids School (CKS) Kota Madiun. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pemahaman literasi keuangan berbasis local wisdom, dan melestarikan kesenian dongkrek Madiun menjadi media pembelajaran literasi finansial PAUD. Metode pelaksanaan melalui tahapan persiapan, aplikasi program dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini sebesar 80%. Peserta mampu menyimak pesan, praktik bermain peran serta dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana dengan membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja sesuai kebutuhan. Peserta juga melestarikan kesenian daerah dengan cara mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun dengan bahasa yang mudah diterima anak usia dini. Kegiatan pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkrek Madiun sebagai media lebih efektif dan belajar lebih menyenangkan diiringi musik gamelan tradisional. Implikasi aktivitas kegiatan belajar mengajar mengenai literasi keuangan dengan menggunakan kesenian dongkrek Madiun sebagai media pembelajaran yang dilakukan guru dan pesdik untuk bermain peran sehingga materi literasi keuangan mudah ditangkap oleh pesdik.

Kata Kunci: Dongkrek; Kesenian; Keuangan; Madiun; Media

Abstract

The lack of financial literacy level (25%), local art literacy (10%) at an early age, and obstacles when providing financial literacy materials with age-appropriate learning methods are the basis for the implementation of service at PAUD Cendekia Kids School (CKS) Madiun City. This activity aims to provide education on understanding financial literacy based on local wisdom and to preserve the Madiun Dongkrek art as a learning media for PAUD financial literacy. The implementation method is through the stages of preparation, program application and evaluation. The results of the activity show that the success rate of this community service activity program is 80%. Participants can listen to messages, practice role-playing and apply them in everyday life in classifying and managing simple finances by differentiating the nominal value of the rupiah currency and shopping as needed. Participants also preserve regional arts by introducing and retelling the moral message in the Madiun Dongkrek art storyline in language that is easily accepted by early childhood. Financial literacy learning activities through Madiun Dongkrek art as a more effective medium, and learning is more fun, accompanied by traditional gamelan music. The implications of teaching and learning activities regarding financial literacy using Madiun Dongkrek art as a medium of learning carried out by teachers and Pesdik to play a role so that Pesdik easily captures financial literacy material.

Keywords: Dongkrek; Art; Finance; Madiun; Media

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Terbatasnya keterampilan, keseriusan, dan pemberian bimbingan literasi finansial di lingkup keluarga dan di sekolah. Keluarga mengamati anak usia dini belum bisa membahas apa saja yang berhubungan dengan uang. Paradigma ini menjadikan anak belum mampu bersiap diri mempelajari manajemen keuangan sejak awal. Hal ini menjadi penyebab wawasan, sikap, kecakapan kesehatan keuangan famili belum teralokasi yang memadai akan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh sebab itu, timbul pendapat anak tidak harus dibekali literasi finansial yang bukan termasuk kecakapan hidup. Hal ini dibuktikan survei awal di PAUD CKS Kota Madiun yang menunjukkan bahwa peserta didik masih belum paham terkait dengan kesenian yang ada di Madiun. Dibuktikan dengan tingkat literasi keuangan 25% dan tingkat kesenian baru 10%. Masih kurangnya literasi terkait dengan kesenian daerah dan juga masih perlunya pendidikan literasi keuangan pada pesdik usia dini. Oleh karena itu pengajaran literasi keuangan penting diberikan di usia dini agar anak terencana dalam mengelola keuangan, hidup hemat, dan tepat dalam berupaya menata keuangan untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Motivasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) anak lebih dini dalam literasi keuangan yang dibelajarkan melalui kesenian dongkrek Madiun di mana kesenian daerah merupakan bagian dari jati diri bangsa sehingga dalam tujuan jangka panjang pengajaran literasi keuangan dapat mengembangkan kecakapan literasi anak dari minim literasi atau tidak literasi membuat mengerti literasi keuangan, bahkan dapat meningkatkan pemakaian produk layanan jasa keuangan, mandiri dalam pengambilan keputusan keuangan; (2) pelestarian kesenian dongkrek Madiun yang dapat memberikan pesan moral untuk menjadi lebih berbudi pekerti.

Pengajaran literasi keuangan penting diberikan di usia dini agar anak terencana dalam mengelola keuangan, hidup hemat, dan tepat dalam berupaya menata keuangan untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Tujuan jangka panjang pengajaran literasi finansial mengembangkan kecakapan literasi anak/seseorang dari minim literasi atau tidak literasi membuat mengerti rencana literasi finansial, meningkatkan pemakai produk layanan jasa keuangan.

Pengajaran literasi keuangan anak tidak hanya pengenalan uang, akan tetapi pengajaran literasi keuangan anak merupakan rancangan mengenai pemahaman manajemen keuangan dengan bijak, kemampuan memilah antara kebutuhan dan keinginan dalam mengontrol pengeluaran. Sangat diperlukan pengajaran literasi keuangan guna membimbing individu manusia

sadar dan paham bagaimana cara bijak yang sesuai kebutuhan dalam manajemen keuangan. Sebagaimana terungkap juga oleh [Amalia et al., \(2021\)](#) bahwa keharusan mahasiswa mengembangkan literasi keuangan dengan mengkaji rancangan keuangan, meningkatkan sikap mengatur keuangan dan diri sendiri supaya terlepas dari persoalan finansial, mampu manajemen keuangan secara bijak dan hati-hati. Kebutuhan pemberian pengajaran literasi keuangan sedini mungkin ke anak utamanya usia sebelum sekolah dan sekolah dasar sebab melalui pemahaman literasi keuangan mulai awal dapat mewujudkan anak akrab dengan manajemen keuangan secara teratur, tepat di masa mendatang.

Hasil observasi awal pada PAUD CKS Kota Madiun sebelumnya pernah ada pelatihan terkait permainan POLI DANA (Monopoli Kecerdasan Finansial) yang di laksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari IKIP PGRI Madiun tahun 2017 dengan tujuan menumbuhkan kecerdasan finansial pada anak usia dini. Akan tetapi, kegiatan pengabdian ini berbeda konsep dengan yang sebelumnya dan bukan melanjutkan dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan sebelumnya dengan konsep (pengembangan, perancangan, pengumpulan bahan, pembuatan media, uji coba/penilaian) pada mainan POLI DANA ([Amah & Sari, 2017](#)). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan diantaranya (a) Waktu pendampingan kurang, (b) tenaga/tim belum melibatkan mahasiswa, (c) perlu penyempurnaan ide permainan yang diterapkan. Pada kegiatan ini berfokus pada (1) Edukasi pemahaman literasi keuangan berbasis kearifan lokal; (2) Pelestarian kesenian dongkrek Madiun menjadi media pembelajaran literasi keuangan PAUD yang dapat memberikan pesan moral untuk menjadi lebih berbudi pekerti. Hasil informasi tersebut pelatihan lebih menekankan kemampuan keterampilan dalam mengelola keuangan di usia dini yang dapat menambah pemahaman literasi keuangan sederhana PAUD yang dapat menolong mengambil putusan finansial dengan tepat di waktu mendatang, karena terbukti bahwa mahasiswa fakultas ekonomi terkendala terkait keuangan boros dan belum bisa mencukupi keperluan berdasar proporsi prioritas dan perencanaan, manajemen, serta pemakaian uang belum tepat ([Nasihah & Listiadi, 2019](#)). Oleh sebab itu, pengajaran literasi keuangan berguna diberikan di usia dini sehingga anak lebih mandiri, hemat tidak berbelanja yang tidak penting jika tidak diperlukan dengan kata lain di usia dini anak sudah terbiasa membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan belanja karena hanya keinginan yang belum dibutuhkan. Selain pengelolaan keuangan pada usia dini pengenalan kesenian daerah dirasa juga

masih kurang, hal ini dapat di buktikan survei awal di PAUD CKS Kota Madiun yang menunjukkan bahwa peserta didik masih belum paham terkait dengan kesenian yang ada di Madiun terbukti tingkat literasi keuangan sebesar 25% dan tingkat literasi kesenian baru 10%. Oleh karena itu, masih kurangnya literasi terkait dengan kesenian daerah dan juga masih perlunya pendidikan literasi keuangan pada pesdik usia dini maka tim pengabdian memadukan konsep antara dua konsep yaitu edukasi literasi keuangan dan kesenian. Sebagaimana yang dilakukan [Rosadi & Purnomo, \(2018\)](#) bahwa teknologi *augmented reality* diterapkan pada android dengan tampilan bentuk 3 dimensi (rumah adat, alat transportasi, alat musik, pakaian tradisional dan senjata suku Banjar). Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran ([Saraswafi et al., 2019](#)). Nilai karakter siswa SD dipengaruhi media pembelajaran wayang kertas ([Permana, 2021](#)). Artinya, pengajar dituntut beride kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ke pesdik, namun selain daripada itu pengajar juga dituntut mendidik yang dapat menghasilkan pesdik bermoral baik. Sarana utama penunjang pendidikan salah satunya adalah media pembelajaran yang baik ([Rosadi & Purnomo, 2018](#)). Nabuh gamelan memainkan gending jawa, belajar tari rakyat dapat membentuk nilai-nilai pendidikan karakter sesuai pada perkembangan ([Prastyana, 2019](#)). Artinya, Kesenian Dongkrek Madiun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi keuangan, literasi kesenian, dan pesan moral dari kesenian daerah juga dapat langsung ditanamkan sejak dini ke pesdik untuk menjadi individu yang bermoral baik dan berkarakter.

Beragamnya kearifan lokal di Indonesia dapat digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu Edukasi Literasi Keuangan Dini Melalui Kesenian Dongkrek Madiun Pada PAUD CKS Kota Madiun yang merupakan edukasi literasi keuangan berbasis kearifan lokal dengan diinovasikan secara menarik untuk dilatihkan pada anak usia dini di generasi sekarang. Pendayagunaan bagian kedaerahan yaitu dokrek Madiun memberi kesan mengangkat nilai lokal daerah dalam pemahaman literasi anak dengan memopulerkan literasi keuangan berbasis kearifan lokal, pesdik tidak melupakan warisan budaya dan terus mempertahankan budaya tersebut ke generasi selanjutnya. Melalui literasi finansial di awal diharapkan pesdik mempunyai persiapan belajar mengelola keuangan. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat memasukkan nilai-nilai karakter budaya dengan pemahaman literasi keuangan sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dasar pemilihan kesenian dongkrek Madiun dikarenakan kesenian dongkrek

Madiun dapat digunakan sebagai alat edukasi yang komprehensif pada setiap kegiatan sebagai pemberian pesan moral yang dapat diintegrasikan pada tahapan jenjang pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di PAUD CKS Kota Madiun jalan Setia Budi Timur 35, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118. Khalayak sasaran kegiatan adalah peserta didik di sekolah PAUD CKS Kota Madiun berjumlah 36 orang. Berdasarkan persoalan mitra, tim pengabdian memberi solusi untuk mengatasi permasalahan dengan sosialisasi cara meningkatkan literasi keuangan dilanjutkan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana melalui pertunjukan seni dongkrek pada PAUD CKS Kota Madiun

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat MBKM diawali dengan koordinasi lapangan oleh tim dengan pihak sekolah PAUD CKS Kota Madiun yang diwakili oleh kepala sekolah ([Gambar 1](#)). Setelah terjadi kesepakatan bersama untuk melaksanakan edukasi literasi keuangan dini kepada pesdik di PAUD CKS Kota Madiun, selanjutnya menyusun jadwal, materi, menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan. Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan melalui pertunjukan kesenian dongkrek Madiun dengan mempersiapkan sarana prasarana (alat kesenian dongkrek, skenario cerita terkait literasi keuangan dan juga bahan materi terkait literasi keuangan untuk peserta didik di PAUD CKS Kota Madiun). Edukasi literasi keuangan dini dilaksanakan dalam satu kali kegiatan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tujuannya setelah memahami literasi keuangan, maka pesdik dapat berlatih mengelola keuangan yang dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah

Tahap Pelaksanaan

Edukasi literasi keuangan melalui kesenian dongkrek Madiun pada PAUD CKS Kota Madiun dilaksanakan secara luring berjumlah 36 peserta didik yang berusia 4-7 tahun. Edukasi literasi

keuangan dilakukan dengan dua metode yaitu sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi untuk mengedukasi peserta didik sedini mungkin terkait literasi keuangan melalui pertunjukan kesenian dongkrek Madiun. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi antara lain pengertian literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, dan tingkat literasi keuangan.

Pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan bermain peran melalui pertunjukan dongkrek Madiun yaitu "bagaimana cara mengelola keuangan sehingga memiliki budaya nabung sejak dini". Pertunjukan kesenian dongkrek Madiun dilakukan peserta didik dengan memerankan tokoh yang ada di cerita dongkrek untuk mengelola keuangan. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah dalam memahami literasi keuangan, mampu membuat perencanaan keuangan dan mampu mengelola keuangan sedini mungkin sehingga bijak dalam membelanjakan uang yang dimiliki.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan oleh tim pengusul beserta instruktur ahli dalam bidang pertunjukan kesenian dongkrek Madiun yang bertujuan mengedukasi literasi keuangan dini kepada pesdik, mengenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah.



Gambar 2. Materi literasi keuangan

Tahap pelaksanaan yaitu tim melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sosialisasi edukasi literasi keuangan pada pesdik yang bertujuan memberikan pengajaran pemahaman literasi keuangan berbasis kearifan lokal melalui kesenian dongkrek Madiun. Tim melakukan penyampaian materi mengenai pengertian literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, dan tingkat literasi keuangan (**Gambar 2**).

Tahap pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan bermain peran melalui pertunjukan dongkrek Madiun (**Gambar 3**). Peserta didik memerankan tokoh yang ada di cerita dongkrek untuk mengelola keuangan dengan tujuan pesdik lebih mudah memahami literasi keuangan, mampu membuat perencanaan keuangan, dan mampu mengelola keuangan sedini mungkin sehingga bijak dalam membelanjakan uang yang dimiliki.



Gambar 3. Pelatihan literasi keuangan

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan jika terkendala langsung diselesaikan. Evaluasi pada setiap tahap kegiatan guna mengetahui indikator pencapaian tujuan dan hasil evaluasi untuk diketahui keberhasilan kegiatan yang berkelanjutan melalui tahapan evaluasi yaitu peserta didik mampu mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana dengan dapat (a) membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja sesuai kebutuhan, (b) melestarikan kesenian daerah melalui cara mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral yang ada di dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun.

PEMBAHASAN

Pra pelaksanaan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi lapangan tim pengabdian dengan pihak sekolah PAUD CKS Kota Madiun. Langkah berikutnya menyusun jadwal, materi, dan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan setelah bersepakat dengan mitra pengabdian. Edukasi literasi keuangan dilaksanakan melalui pertunjukan kesenian dongkrek Madiun dengan kelengkapan sarana prasarana alat kesenian dongkrek, skenario cerita terkait literasi keuangan, dan materi literasi keuangan untuk peserta didik PAUD CKS Kota Madiun. Edukasi literasi keuangan dini dilaksanakan satu kali kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan bahwa setelah memahami literasi keuangan, peserta didik dapat berlatih praktik mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring yang diikuti oleh 36 peserta didik berusia 4-7 tahun. Edukasi literasi keuangan dilaksanakan dengan dua metode yaitu (a) sosialisasi, (b) pelatihan. Sosialisasi untuk mengedukasi peserta didik sedini mungkin terkait literasi keuangan melalui pertunjukan kesenian dongkrek Madiun dengan penyampaian materi mengenai pengertian, manfaat literasi keuangan, dan tingkat literasi keuangan.

Sedangkan pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan bermain peran melalui pertunjukan dongkrek Madiun dalam konteks "bagaimana cara mengelola keuangan sehingga memiliki budaya nabung sejak dini". Pertunjukan kesenian dongkrek Madiun dilakukan peserta didik yang memerankan tokoh di dalam cerita dongkrek untuk mengelola keuangan. Bertujuan agar pesdik lebih mudah dalam memahami literasi keuangan, mampu membuat perencanaan keuangan, dan mampu mengelola keuangan sedini mungkin sehingga bijak dalam membelanjakan uang yang dimiliki, dengan alur cerita sebagai berikut:

- a. Kostum putri dan putra: melambangkan anak-anak sekolah.
- b. Kostum Buto: Penggoda buto-buto yang melambangkan suka jajan sembarangan di luar kantin (pentol corah, makanan siap saji, permainan game, youtube yang mengeluarkan dana paketan internet besar, dll) sehingga terjadi pemborosan.
- c. Anak diganggu buto-buto untuk bermain dan jajan yang bisa menyebabkan sakit, digoda buto yang jajan sembarangan, terjadinya pemborosan dengan bermain game yang dapat menghabiskan paket data internet, banyak main game bisa sakit mata. Semua buto bisa dilerai diberitahu oleh bpk/ibu guru atau Bpnya, sehingga uang ditabung untuk masa depan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan oleh tim pengusul dan instruktur ahli dalam bidang pertunjukan kesenian dongkrek Madiun. Tujuannya selain mengedukasi literasi keuangan dini kepada peserta didik, juga dapat mengenalkan kebudayaan daerah dan melestarikannya.

Evaluasi

Observasi awal menunjukkan bahwa sebelumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara konvensional dengan kondisi pesdik PAUD CKS Kota Madiun masih belum paham terkait dengan kesenian yang ada di Madiun yaitu dengan tingkat literasi keuangan 25% dan tingkat literasi kesenian baru 10%. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian oleh tim sampai dengan tahap evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan kendala yang terjadi langsung diselesaikan. Maka evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan untuk mengetahui pencapaian tujuan, dan hasil evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat MBKM sehingga dapat digunakan untuk keberlanjutan kegiatan melalui tahapan evaluasi sebagai berikut: (a) Mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana, yaitu peserta didik dapat membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja

sesuai kebutuhan; (b) Melestarikan kesenian daerah, yaitu peserta didik mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral yang ada di dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun.

Secara spesifik sebagai tolok ukur keberhasilan dalam program pengabdian ini peserta didik (Pesdik) mampu (1) mengenal fungsi uang; (2) mengenal macam nominal uang; (3) mengklasifikasikan uang berdasarkan nominal; (4) mengetahui cara mengelola keuangan secara sederhana; (5) mengenal kesenian daerah "Dongkrek"; (6) memahami alur cerita yg disampaikan melalui tokoh-tokoh cerita dongkrek secara sederhana; (7) menceritakan pesan moral yang terkandung dalam pertunjukan sederhana kesenian dongkrek yaitu "Edukasi Literasi Keuangan Dini Melalui Kesenian Dongkrek Madiun Pada PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun". Dengan demikian sebesar 80% tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menyimak pesan dan praktik bermain peran serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana yaitu dapat membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja sesuai kebutuhan, serta mampu melestarikan kesenian daerah dengan cara mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral yang ada di dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun dengan bahasa yang mudah diterima anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkrek Madiun sebagai media lebih efektif.

Kendatipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam kegiatan ini yaitu wali atau orang tua peserta didik belum dilibatkan dalam proses pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkrek yang dapat berdampak pada perilaku keuangan peserta didik di mana perilaku itu sendiri perlu pembelajaran yang berulang-ulang sehingga orang tua atau wali pesdik berperan penting dalam proses pembelajaran selain pesdik di sekolah formal sebagaimana ungkapan [Widayati \(2012\)](#) bahwa peran penting pendidikan dalam pembentukan literasi finansial di pendidikan informal (lingkungan keluarga) maupun di pendidikan formal (lingkungan perguruan tinggi). Untuk pembentukan perilaku keuangan yang baik keluarga memiliki peran dalam hal ini sebagaimana dibuktikan [Nasihah & Listiadi \(2019\)](#) bahwa literasi finansial berpengaruh pada perilaku keuangan. Peran kunci orang tua dalam sosialisasi keuangan pada anak ([Cude et al., 2006](#)). [Yulianingsih et al. \(2018\)](#) mengemukakan bahwa parenting menjadi cara interaksi yang berkesinambungan antara orangtua dan anak. Artinya orang tua berperan dalam proses pendidikan yang berkelanjutan selain pendidikan di sekolah.

Hasil dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu telah diperoleh konsep berupa edukasi literasi keuangan yang diintegrasikan dengan kesenian dongkrek Madiun. Sebagaimana ungkapan [Yulianingsih et al. \(2018\)](#) menyebutkan komponen literasi yaitu (linguistik, bilangan, sains, teknologi informasi dan komunikasi, finansial, budaya, dan kewargaan). Dalam konteks ini pemberian edukasi pemahaman literasi keuangan berbasis kearifan lokal dengan mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana sangat penting dibelajarkan pada PAUD CKS Kota Madiun sebagaimana ungkapan ([Amah & Sari, 2017](#)) membuktikan bahwa pengembangan permainan POLI DANA layak dipraktikkan pada anak usia dini yang merupakan salah satu permainan edukatif untuk menumbuhkan kecerdasan finansial.

Pada pengabdian masyarakat ini peserta didik dapat membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja sesuai kebutuhan. Sejalan dengan [Suhatman & Hasbi \(2019\)](#) menunjukkan adanya kenaikan pemahaman peserta mengenai koperasi syariah dan dikategorikan peserta pelatihan memenuhi kriteria agen getok tular. Selain daripada literasi keuangan melestarikan kesenian daerah dengan cara mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral yang ada di dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun juga diperlukan untuk memajukan bangsa sebagaimana hasil penelitian [Darawati & Theresia \(2019\)](#) bahwa dengan sangat baik peserta training menguasai elemen-elemen pertunjukan ludruk yaitu tumbuhnya dorongan pelestarian kesenian ludruk pada pesdik. Senada juga dengan [Tana \(2020\)](#) mengemukakan kesenian-kesenian daerah lokal patut diberi makna baru, nilai, diberi harkat hidup karena bagaimanapun kesenian-kesenian daerah lokal memiliki kekayaan makna dan mengandung nilai-nilai hidup keetnikkan dan kelIndonesiaan yang majemuk. Secara tidak langsung kesenian dapat membentuk budi pekerti manusia lebih baik yang dibuktikan melalui perbuatan kerja bersama, saling menghormati satu dengan yang lain, solidaritas, ketelatenan, keteraturan, tingginya spirit religius sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan [Gustianingrum & Affandi \(2016\)](#) mengungkapkan bahwa kesenian Kuda Renggong membuat budi pekerti manusia lebih baik (tindakan kerja bersama, saling menghormati satu dan yang lain, solidaritas, ketelatenan, keteraturan, dan tingginya spirit religius menjadi ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana kesenian dongkrek Madiun sebagai media edukasi dalam membelajarkan literasi keuangan sejak usia dini yang di dalam alur ceritanya mengandung pesan moral yang beragam untuk bisa dipelajari dan sebagai salah satu upaya dalam pelestarian

kesenian daerah yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yaitu kesenian daerah seni kearifan lokal budaya yang perlu dilestarikan, selain permainan tradisional yang tidak kalah penting juga dalam penerapan sebagai media ajar yang dibuktikan oleh [Amania et al. \(2021\)](#) bahwa implementasi model mainan tradisional dapat membuktikan transformasi bentuk watak adil anak umur 9-12 tahun sebesar 83,07%. Budaya lokal wajib dipertahankan, dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai seni pertunjukan ([Fauzan & Nashar, 2017](#)). Terjaganya nasib orang muda menciptakan kesenian daerah lokal guna menumbuhkan rasa persaudaraan, persamaan harkat dan martabat, perlu gerakan nurani orang muda menjaga aset Sole Oha-Liang Namang di tengah arus globalisasi ([Tana, 2020](#)). Artinya, dalam konteks ini literasi keuangan dan pelestarian kesenian daerah perlu dibelajarkan sejak usia dini sebagai salah satu contohnya kesenian daerah dapat digunakan sebagai media ajar dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung pelajar akan mengenal kesenian daerah tersebut. Pemakaian acuan pembelajaran seni terpadu terbukti mengembangkan apresiasi dan kreativitas anak didik pada mata pelajaran seni budaya ([Fujiawati et al., 2017](#)).

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mampu mengembangkan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif melalui kesenian dongkrek Madiun untuk pemahaman literasi keuangan sejak dini pada PAUD CKS Kota Madiun. Hasil evaluasi sebesar 80% tingkat keberhasilan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menyimak pesan dan praktik bermain peran serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengklasifikasikan dan mengelola keuangan sederhana yaitu dapat membedakan nilai nominal mata uang rupiah dan berbelanja sesuai kebutuhan, serta mampu melestarikan kesenian daerah dengan cara mengenalkan dan menceritakan kembali pesan moral yang ada di dalam alur cerita kesenian dongkrek Madiun dengan bahasa yang mudah diterima anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran literasi keuangan menjadi efektif. Keterbatasan dalam kegiatan ini diantaranya (1) Kegiatan belajar mengajar saat pandemi belum optimal yaitu pesdik belum bisa dikondisikan untuk bermain peran dalam edukasi literasi keuangan dini melalui kesenian dongkrek Madiun; (2) Pembelajaran literasi keuangan belum cukup satu sampai dua kali pertemuan selain pengklasifikasian uang. Namun, pesdik perlu pembelajaran berulang sejak dini dalam pengelolaan keuangan sehingga

dapat mengelola keuangan hingga dewasa; (3) Di era digital dunia anak lebih menyukai game daripada kesenian daerah, sehingga perlu proses dalam pengenalan kesenian daerah. Kegiatan lanjutan yang direkomendasikan yaitu melibatkan orang tua atau wali pesdik untuk bermain peran pada proses pembelajaran yang dijadwalkan secara bergantian dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan alat kesenian dongkrek yang tersedia di PAUD CKS Kota Madiun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun dan PAUD CKS Kota Madiun yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., & Sari, N. E. (2017). Permainan Poli Dana Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2), 31–40. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/957>
- Amalia, R. D., Utomo, S. W., & Sulistiyowati, N. W. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. *Tangible Journal*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.137>
- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109. <http://www.fermascholar.org/wp-content/uploads/2013/07/22-college-students-and-fin-literacy.pdf>
- Darawati, M. A., & Theresia, I. (2019). Implementasi Pelatihan Ludruk Anak Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Pelestarian Kesenian Daerah Di Sanggar Medang Taruno Budoyo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 37–44. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/6673>
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). 'Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya' (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>
- Fujiawati, F. S., Permana, R., Lestari, D. J., & Roekmana, G. M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Seni Terpadu Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreativitas Seni Budaya Tradisional Daerah Banten 'Teater Rakyat Ubrug'. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2502>
- Gustianingrum, P. W., & Affandi, I. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1474>
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336–341. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/35/article/view/30574>
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>
- Prastyani, R. D. N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah dan Permainan Tradisional di Kampong Dolanan Nusantara Borobudur Magelang. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1), 93–101. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1446>
- Rosadi, M. E., & Purnomo, I. I. (2018). Ancang Bangun Media Pembelajaran Seni Dan Budaya Suku Banjar Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTILUM)*, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.20527/jtiulm.v3i2.28>
- Saraswati, D. L., Dendi, P., & Delia, A. P. (2019). Pemanfaatan Wayang Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 5(80), 411–416. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/608>
- Suhatman, Z., & Hasbi, S. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Melalui Metode Getok Tular (Word Of Mouth Communication). *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.32493/jls.v1i2.p82-91>
- Tana, E. (2020). Upaya Melestarikan Kesenian Daerah Lokal Sole Oha-Liang Namang Melalui Peran Serta Orang Muda. *Jurnal Pendidikan & Budaya WARTA PENDIDIKAN*, 5(2), 12–18. <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/wp/article/view/77>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10102>